

Peran Baitul Maal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Samarinda Dalam PEMBERDAYAAN Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19

Pitri Dwiyanti¹, Rabiatal Adawiyah²

Universitas Mulawarman, Samarinda

¹Email: pitridwiyanti7@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Baitul al Wat Tamil Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Samarinda dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, kesimpulan dan triangulasi. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa BMT UGT Nusantara Samarinda terhadap UMKM terdapat tiga prinsip pemberdayaan secara islami dilakukan agar pemberdayaan tersebut tercapai yaitu dengan *enabling*, *empowering* dan *protecting* dari tiga prinsip tersebut dilaksanakan namun dalam prinsip *empowering* terdapat tidak adanya pembinaan seperti membuka kelas seminar atau workshop guna meningkatkan manajemen pengelolaan usaha sebagaimana keterangan informan menerangkan tidak melakukan pembukuan laporan keuangan serta strategi usaha yang masih tradisional.

Kata Kunci : peran, pemberdayaan, BMT UGT Nusantara

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of Baitul al Wat Tamil Integrated Joint Venture Nusantara Samarinda in empowering micro, small and medium enterprises during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative research technique with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data condensation, data presentation, conclusions and triangulation. Based on the results of research that has been carried out that BMT UGT Nusantara Samarinda for SMEs there are three principles of Islamic empowerment carried out so that empowerment is achieved, namely by enabling, empowering and protecting the three principles carried out, but in the principle of empowerment there is no coaching such as opening seminar classes or workshops. in order to improve business management, as explained by the informants, do not book financial statements and traditional business strategies.

Keywords: role, empowerment, BMT UGT Nusantara

Copyright © 2023 Pitri Dwiyanti, Rabiatal Adawiyah

✉Corresponding Author Email: pitridwiyanti7@gmail.com

DOI : -

PENDAHULUAN

Pandemi corona virus disease-19 (COVID-19) adalah penyakit atau wabah yang menyebar dari suatu wilayah ke beberapa negara dan mempengaruhi sejumlah besar orang diseluruh dunia. COVID -19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-COV 2 WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019, di Wuhan Provinsi Hubei China serfa World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan virus corona (COVID -19) sebagai pandemi pada 9 maret 2020. Pandemi yang disebabkan oleh wabah penyakit COVID-19 kini telah memakan korban jiwa diseluruh dunia. Hal ini terjadi karena penyakit ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan, mulai dari gejala flu ringan, infeksi paru-paru hingga kematian (WHO,2020).

Secara global pada tanggal 31 Mei 2021 terdapat 170.051.718 kasus COVID -19 yang dikonfirmasi termasuk 3.540.437 kematian yang dilaporkan ke World Health Organization (WHO). Pandemi yang dirasakan oleh penyakit COVID -19 kini memberikan dampak pada seluruh duni, hingga hal yang sangat dirasakan ialah pada sisi perekonomian Indonesia, Indonesia merupakan negara dengan keberadaan (UMKM) yang mendominasi. Kementerian keuangan mencatat UMKM telah melakukan kontribusi yaitu sebesar 60,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari 99% total lapangan pekerjaan (Jayani,2020).

Serta Setiawa,(2020) menyebutkan dengan adanya pandemi COVID-19 yang berlangsung membuat para pelaku UMKM harus menghadapi tantangan besar yang terjadi mulai dari mencari modal usaha hingga mengembangkan bisnis tersebut. Hal ini sesuai dengan data laporan kementerian koperasi dan UMKM terdapat 37.000 pelaku UMK yang terdampak virus corona, dari total tersebut sebanyak 87% adalah pelaku usaha mikro dan 57% adalah UMKM melaporkan telah terjadi pendistribusian yang terhambat dan sebanyak 4% melaporkan kesulitan bahan baku.

Sehingga, UMKM memerlukan sumber pembiayaan yang sesuai dalam kondisi seperti ini, untuk membantu pelaku usaha yang terkena dampak pandemi COVID-19, pemerintah menerbitkan surat terbuka untuk lembaga keuangan diantaranya melalui Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah perihal layanan koperasi dalam masa pembatasan sosial berskala besar serta kebijakan penyaluran dana bantuan bagi para usaha yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang pedoman penyaluran bantuan pemerintah bagi pelaku usaha mikro untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional serta penyelamatan ekonomi nasional pada masa pandemi COVID-19.

Demikian juga yang dilakukan oleh BMT UGT Nusantara Samarinda untuk membantu menstabilkan perekonomian para pelaku UMKM, sehingga peranan *Baitul Maal Wat Tamwil* sebagai sumber pendanaan bagi UMKM dinilai akan sangat diperlukan. BMT UGT Nusantara Samarinda ini berdiri sejak pada tahun 2014 dengan nama BMG UGT Sidogiri Samarinda memiliki nasabah penabung yaitu berjumlah 189 orang dan terjadi kenaikan drastis pada tahun 2017 yaitu berjumlah 651 nasabah dan pada saat pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020 mengalami penurunan kembali dan ditahun yang sama pada tanggal 22 Desember terdapat perubahan nama lembaga menjadi BMT UGT Nusantara Samarinda. Selain itu terdapat data jumlah anggota penerimaan pembiayaan meningkat secara signifikan khususnya ditahun 2020 dimana di waktu yang sama pandemi COVID-19 berlangsung, yaitu berjumlah 703 orang dengan jumlah Pembiayaan sebesar Rp. 5.009.000.000. Maka dapat disimpulkan bahwa BMT UGT Nusantara Samarinda menjadi salah satu lembaga pemberi pembiayaan yang telah diterima oleh masyarakat. Akan tetapi di setiap pembiayaan yang diberikan juga terjadi kemacetan pembiayaan atau nasabah pembiayaan yang bermasalah. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak BMT UGT Nusantara Samarinda yaitu pada tanggal 28 April 2021 dengan salah satu pelaku UMKM dibidang percetakan dan periklanan mengaku tidak mengalami perkembangan meski telah melakukan pembiayaan di BMT UGT Nusantara Samarinda, hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan anggotanya masih minim dan tidak mengalami peningkatan yang secara signifikan seperti apa yang diharapkan oleh pihak BMT.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian yang berjumlah tujuh orang diantaranya adalah tiga anggota atau nasabah serta terdapat empat orang staf BMT UGT Nusantara Samarinda. Data yang digunakan berasal dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dan data sekunder diperoleh berupa literatur jurnal dan semacamnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperoleh dalam penelitian ialah:

1. Observasi dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kelebihan teknik ini yaitu data yang diperoleh lebih dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri terhadap produk simpanan dan pembiayaan yang ada di BMT UGT Nusantara Samarinda dan pengamatan terhadap peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu Nusantara Samarinda yang dilakukan dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di masa pandemi COVID-19.

2. Wawancara yang dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait, antara lain para staf serta anggota atau nasabah BMT UGT Nusantara untuk memperoleh penjelasan maupun informasi mengenai hal-hal yang belum tercantum dalam hasil studi kepustakaan.
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini berupa bukti-bukti penelitian yaitu foto yang diambil pada saat dilakukan wawancara dengan peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam mengelola data agar memperoleh makna dan arti untuk bisa memecahkan suatu permasalahan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kondensasi data, data-data yang diperoleh oleh peneliti ini didapatkan setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Penyajian data, proses ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.
3. Kesimpulan atau verifikasi, untuk menemukan atau mencari inti dari isi dan makna yang terkandung.
4. Triangulasi yaitu sebuah proses untuk menguji akurat sebuah data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan dalam sumber data yang dapat digunakan adalah wawancara, observasi, dokumen tertulis, catatan resmi, arsip, tulisan pribadi maupun foto dapat digunakan di mana cara tersebut dapat menghasilkan pandangan yang berbeda mengenai peristiwa yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf serta anggota atau nasabah BMT UGT Nusantara Samarinda, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Enabling

Dalam tahap Enabling BMT UGT Nusantara cukup memenuhi perannya untuk upaya pemberdayaan dengan memberikan permodalan. Terbukti dari usahanya untuk mengumpulkan modal yang berasal dari anggota yaitu dengan melakukan penghimpunan dana melalui tabungan dan disalurkan dalam pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau akad *mudharabah*. Serta dalam sistem memberikan modal, kedua pihak antara BMT dan anggota harus amanah, ini adalah sebagai bukti yang harus di jaga.

BMT UGT Nusantara Samarinda memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu ekonomi anggota diantaranya menumbuhkan potensi masyarakat melalui penyaluran

pembiayaan dan dari pembiayaan tersebut diharapkan masyarakat dapat mengelola serta mempergunakan uangnya sesuai dengan amanah yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, mengenai teori dan fakta di lapangan BMT UGT Nusantara Samarinda menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro dengan baik melalui permodalan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usah-usaha anggotanya.

2. Empowering

BMT UGT Nusantara dalam memberikan modal pembiayaan kepada para anggota yaitu dengan melihat bahwa anggota tersebut telah dianggap produktif dan bertanggung jawab terhadap usahanya, karena dengan memberikan modal pembiayaan para UMKM bisa meningkatkan usahanya.

Dalam hal ini BMT UGT Nusantara Samarinda memberikan pembiayaan dengan syarat-syarat yang sesuai sebelum memberikan pembiayaan, pihak BMT mengadakan survey (terjun langsung) ke tempat pemohon untuk memastikan keberadaan dari usaha pemohon. Langkah ini bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan dana yang diberikan kepada anggota sebab pemberian dana tersebut dapat membantu suatu usaha agar produktif dan berkembang.

Dalam memberikan pembiayaan terdapat persyaratan yang harus dipenuhi yaitu perjanjian secara tertulis tentang bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang dilakukan antara BMT dan anggota. Setelah persyaratan tersebut dipenuhi kemudian anggota harus melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan dalam administrasi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian fakta di lapangan menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Samarinda belum sesuai dengan teori pemberdayaan di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 4 mengenai prinsip pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bahwa dalam penguatan potensi masyarakat melalui pembinaan seperti mengadakan kelas workshop atau seminar disebabkan sebagaimana pernyataan Bapak Saliman bahwa tidak ada SK (surat keterangan) meskipun sebenarnya ada inisiatif untuk mengadakan pembinaan tetapi hingga sekarang hanya menjadi wacana akibatnya sebagaimana keterangan dari Ibu Solehawati pemilik usaha kopi, plastik, sembako dan bensin mengaku tidak melakukan pembukuan atas laporan keuangan disetiap usaha yang dijalankan atau dengan kata lain mencampurkan semua pendapatan menjadi satu sehingga sulit untuk mengetahui masing-masing perkembangan usahanya dan ditambah pernyataan dari Ibu Hasna kalau tidak ada nya strategi yang jelas untuk menjalankan usaha.

Adapun pembiayaan untuk pemberian modal usaha dan pengawasan bisnis secara langsung di lapangan sudah terlaksana dan melalui pengawasan tersebut BMT dapat memastikan penyaluran pembiayaan telah tersalurkan secara tepat dan dapat membantu produktivitas usaha.

3. Protecting

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa BMT telah melakukan upaya pemberdayaan untuk melakukan perlindungan kepada UMKM melalui pemberian pinjaman syariah. Lalu dengan sistem syariah tersebut para UMKM dapat terhindar dari praktik riba yang akan memberatkan. Selain itu untuk mengatasikemacetan pembiayaan pihak BMT melakukan diskusi secara

kekeluargaan tanpa melibatkan hukum yang berlaku di Indonesia dan memberikan beberapa solusi pertama melakukan motivasi melalui reputasi nama baik dengan harapan anggota BMT bisa mengelola keuangan serta bisnisnya lebih baik lagi, kedua yaitu keringanan untuk melunasinya dengan scheduling atau perpanjangan waktu pembayaran sesuai kesepakatan bersama hingga jika masih belum bisa membayar tagihannya maka akan dilakukan musyawarah bersama untuk menjual jaminannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberdayaan UMKM oleh BMT UGT Nusantara Samarinda terdapat 3 prinsip pemberdayaan dilakukan agar pemberdayaan tersebut tercapai yaitu melalui *enabling*, *empowering* dan *protecting*.

1. *Enabling* bahwa BMTUGT Nusantara samarinda telah melakukan pemberdayaan dengan cara melakukan program menabung tanpa potongan biaya administrasi dan menawarkan modal usaha dalam bentuk pembiayaan dengan sistem bagi hasil dengan akad mudharabah tersebut, terbukti masyarakat tertarik mengambil pembiayaan di BMYT UGT Nusantara Samarinda.
2. *Empowering* bahwa BMT UGT Nusantara Samarinda dalam menjalankan perannya melalui pemberdayaan UMKM di masa pandemi COVID-19 ini sangat terbantu dengan penyaluran pembiayaan untuk memenuhi modal, terbukti dari jumlah perkembangan pembiayaan yang diberikan BMT tetap meningkat untuk para anggota di masa sulit ini yaitu mencapai 703 orang dengan nominal Rp. 5.009.000.000 ditambah pernyataan informan yang melakukan pembiayaan bahwa setelahnya ada peningkatan jumlah usaha yang dikembangkan serta pendapatan yang jauh lebih baik, namun dalam tahap ini tidak adanya pembinaan seperti membuka kelas seminar atau workshop guna meningkatkan manajemen pengelolaan usaha sebagaimana keterangan informan menerangkan tidak melakukan pembukuan laporan keuangan serta strategi usaha yang masih tradisional.
3. *Protecting* dalam tahap ini upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pembiayaan bagi hasil sesuai tuntunan syara sehingga terhindar dari praktik riba dan memberikan kemudahan jika adanya kemacetan pembiayaan sebagaimana keterangan informan anggota mendapatkan pemahaman mengenai transaksi secara syariah yang lebih diridhoi Allah SWT. Serta disisi lain terdapat kemudahan dalam kebijakan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito Albi dan Setiawan Johan. (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak

- Aryanti Gigih Harnida, dkk. (2015) Bank dan Lembaga keuangan. Jawa Tengah: cempaka putih
- Denkin. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif.
- Fahrudin. Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora, 2012.
- Faisol Noga Riza. (2021). Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (Bmt) Masalah Lil Ummah Al-Mubarak Dalam Mengembangkan Produktivitas UMKM Di Masa Pandemi Virus Corona Tahun 2020
- Hendriyani, R, Chusna, K, Atmaja, B, Itsna, I, dan Yanty, R (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negara Sunan Kalijaga.
- Huda Nurul, dkk. (2012) keuangan publik Islami: pendekatan teoritis dan sejarah..Jakarta:Kencana
- Huda Nurul dan Mohamad Heykal. (2010). Lembaga keuangan Islam .Jakarta:Kencana
- Imayinati Sri Neni. (2010) Aspek-aspek hukum BMT (Baitul Maal Wat Tamwil).Bandung: Citra aditya bakti
- Istiqomah Nur. (2022) Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BWM Ta'awun Mitra Ummat Ponpes Al- Mujahidin Balikpapan).
- Jayani Dwi Hadya. (2020). Pemerintah beri stimulus. Databoks.katadata.co.id, 8 April.
- Larasati, D., & Kurrahman, Y. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
- Mahmud. (2019). Pemberdayaan ekonomi pondok pesantren syaichona kholil batu besaung Samarinda
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama publisher.
- Maryani Dedeh dan Ruth Roselin E Nainggolan. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish
- Melina Fichta. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance.

- Mustanir Ahmad. (2019) Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan.
- OECD. (2020). SME Policy Responses.
- Putri Euis Hasmita. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda) eJournal Administrasi Negara.
- Ritonga Hardianto. (2019). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah Amanah Ummah Surabaya. Jurnal Hukum Ekonomi.
- Setiawan Sakina Rakhma Diah. (2020). Sebanyak 37.000 UMKM Terdampak Virus Corona. Kompas.com, 17 April.
- Sumardi dan Zulpahmi. (2017). Peran *Baitul Maal Wat Tamwil* Husnayain Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Undang-undang Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik. Indonesia Nomor : 91/Kep/M.Kukm/Ix/2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-undang RI Nomor 792 tahun 1990 tentang lembaga keuangan.
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Undang-undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoprasian.
- Yusuf, A Muri. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta:Kencana
- Zulhazmi dan Ilmiawan Auwalin. (2020). Peran Pembiayaan Terhadap